

ASPEK-ASPEK PERLOKUSI DALAM FILM SPY KARYA

PAUL FEIG

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

OLEH :

RHODE MARGARETH DONGALEMBA

120912055

SASTRA INGGRIS



**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO
2016**

ABSTRACT

This research entitled ‘Perlocutionary aspects in the film *Spy* by Paul Feig’. The analysis of this research focuses on the aspects of perlocutionary acts of utterances which are identified in the film *Spy*. This research contributes to the development of linguistics in the field of pragmatics especially the aspects of perlocutionary acts in the film “Spy” by Paul Feig.

The collected data are identified, classified, and analyzed descriptively in term of how the aspects of perlocutionary acts is performed in the film by using Leech’s theory (1983 : 203) about aspects of perlocutionary acts of utterances.

The result of this research shows that the aspects of perlocutionary acts found in this film are 36 utterances which are bringing the hearer to learn that, persuade, encourage, irritate, frighten, amuse, get the hearer to do, inspire, impress, distract, get the hearer to think about, attract attention, and bore.

Keywords : pragmatics, speech act, perlocutionary acts, film.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Bahasa tidak hanya sebagai sarana informasi tentang cuaca atau subjek lainnya. Bahasa juga merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain (Trudgill, 1974 : 14).

Dalam hal ini, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan membuat bahasa sebagai fungsi informatif dalam percakapan. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi mengandung makna.

Leech (1983 : 6) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Selanjutnya, Leech (1983 : 13-14) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang terkait dengan situasi ujaran.

Aspek-aspek tersebut adalah : penyapa dan pesapa, konteks ujaran, tujuan ujaran, ujaran sebagai bentuk tindakan, dan ujaran sebagai bentuk tindak verbal.

Austin (1962 : 94-103) menyatakan bahwa tindak ujar (*speech act*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pembicara ketika dia mengucapkan ujaran performatif. Austin membagi tindak ujar ke dalam tiga kategori, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Film *Spy* merupakan film komedi yang disutradarai oleh Paul Feig. Film ini menceritakan tentang Susan Cooper (Melissa McCarthy) yang seorang wanita pakar analisis dari CIA dan wanita yang cukup sederhana yang bekerja di belakang meja. Dalam kantor tersebut, ada seorang agen yang kerap beraksi di lapangan dalam menghadapi misi-misi berbahaya yang bernama Fine. Tetapi, Fine meninggal di saat menjalankan misi dan pada akhirnya Cooper memimpin misi tersebut dan menyamar sebagai agen rahasia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memfokuskan penelitiannya pada aspek perlokusi dalam Film *Spy* karya Paul Feig sebagai objek penelitian. Alasan penulis meneliti film ini karena penulis menyadari bahwa banyak ujaran yang mengandung aspek perlokusi yang ingin diketahui oleh peneliti. Selain itu juga ujaran-ujaran perlokusi tersebut menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah penelitian ini yang harus dijawab yakni: Aspek-aspek perlokusi apa yang ditemukan dalam film *Spy* karya Paul Feig?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis aspek-aspek perlokusi yang ditemukan dalam film “Spy” karya Paul Feig.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi untuk perkembangan linguistik di bidang kajian pragmatik khususnya aspek-aspek perlokusi dalam film “Spy” karya Paul Feig. Selanjutnya, teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori dari Leech dapat menolong dalam pembelajaran pragmatik khususnya aspek-aspek tindak tutur perlokusi dalam film “Spy” karya Paul Feig.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi tentang bagaimana menganalisis aspek-aspek tindak tutur perlokusi dalam film. Penelitian ini dapat berguna juga bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi untuk mendalami kajian pragmatik.

1.4 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yaitu :

Searle (1979) mengatakan bahwa ada tiga jenis tindak ujar yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak perlokusi adalah sebuah ujaran yang dikatakan oleh pembicara yang mempunyai efek kepada pendengar.

Leech (1983 : 203) menyatakan bahwa aspek perlokusi adalah aspek yang membuat pendengar melakukan apa yang diinginkan oleh pembicara. Keinginan tersebut boleh dilakukan atau ditolak oleh pendengar. Ada aspek-aspek tindak perlokusi, yakni : membuat petutur tahu, membujuk, menipu, mendorong, menjengkelkan, menakuti, mengesankan, menyenangkan, membuat petutur melakukan sesuatu, mengilhami, membuat petutur berpikir, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan membosankan. Dari teori-teori yang disebutkan di atas, teori Leech (1983) digunakan untuk menganalisis data.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya :

1. Persiapan

Penulis membaca buku-buku, website, dan berbagai macam referensi tentang pragmatik untuk menolong penulis memahami tentang tindak tutur (*Speech acts*) dan menemukan sebuah teori yang sesuai dengan judul penelitian dan penulis membaca buku-buku pragmatik yang berhubungan dengan aspek-aspek tindak perlokusi. Setelah itu, penulis menemukan sebuah film yang akan digunakan sebagai objek penelitian dan film “*Spy*” dipilih sebagai objek penelitian.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, naskahnya diunduh dari laman (website) dimana naskah itu dipublikasikan. Penulis membaca naskah dan menonton film *Spy* untuk beberapa kali. Data yang mengandung aspek-aspek tindak perlokusi dalam film tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan dengan menggunakan teori Leech. Data-data yang ditemukan dalam film tersebut berjumlah 36 ujaran.

3. Menganalisis Data

Setelah penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data, penulis mulai mendeskripsikan dan menganalisis kedalam aspek-aspek tindak perlokusi dari film tersebut yang ditemukan di setiap ujaran-ujaran berdasarkan konsep Leech.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS ASPEK-ASPEK PERLOKUSI DALAM FILM SPY KARYA PAUL FEIG

Dalam skripsi ini, penulis lakukan yaitu menganalisis, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi aspek-aspek perlokusi dalam film *Spy* dengan menggunakan teori dari Leech. Penulis menemukan 36 ujaran aspek-aspek perlokusi dalam film *Spy*. Berikut ini analisis aspek-aspek perlokusi yang ditemukan dalam film *Spy* karya Paul Feig. Di setiap aspek-aspek diberi 1 contoh.

1. Membuat Petutur Tahu (*Bring Hearer To Know*)

Pada aspek tindak perlokusi ini ditemukan 8 (delapan) ujaran.

Fine dengan tidak sengaja menembak Tihomir karena banyaknya serbuk mesiu sehingga dia bersin. Lalu Cooper menanyakan pada Fine dimana obat alerginya dan Fine menjawab bahwa obatnya itu ada di dalam jaketnya yang tertinggal di pesawat.

Cooper : “*I told you this morning, I put extra in all your jackets!*” (00:03:18)

‘ Sudah aku bilang tadi pagi, kusiapkan cadangan di jaketmu’

Fine : “*(checking his jacket) You did? Great. Shit! Thanks.*” (00:03:22)

‘(memeriksa jaketnya) Benarkah? Bagus. Sial! Terima kasih.’

Analisis : Aspek yang ditemukan dari ujaran diatas yaitu Cooper memberitahu Fine kalau dia telah menaruh pil cadangan didalam mantelnya. Lalu sebagai efeknya, Fine memeriksa mantelnya dan menemukan pil cadangan di dalamnya.

2. Membujuk (*Persuade*)

Dalam aspek ini ujaran yang ditemukan dalam film *Spy* berjumlah 2 (dua) ujaran.

Setelah Fine berhasil melarikan diri dari kejaran para mafia, dia meminta kepada Cooper untuk memecat tukang kebunnya dengan berujar :

Fine : “*And I have to fire my gardener. He keeps running over the sprinkler heads with the mower. Can you cut him loose for me?*” (00:07:29)

‘ Dan aku harus memecat tukang kebunku. Dia terus saja merusak penyiram dengan pemotong rumput. Bisakah kamu memecat dia untukku?’.

Cooper : “*(Happy expression) Yeah. Yeah, sure. You kidding? I'd love it!*”.

(00:07:36)

‘Ya, tentu. Kau bercanda? Dengan senang hati.’

Analisis : Ujaran Fine yang mencoba membujuk Cooper untuk memecat tukang kebunnya memberikan efek berhasil membujuk Cooper untuk memecatnya.

3. Mendorong (*Encourage*)

Ujaran dengan aspek ini terdapat 1 (satu) ujaran.

Cooper menjelaskan kepada Rayna bahwa dia pernah menjadi pengawal pribadi ayahnya dan Cooper mengatakan bahwa ayah Rayna ingin dia meneruskan bisnis bomnya. Lalu Cooper memberi saran dengan berujar :

Cooper : “*So if you wanna live and wanna unload that bomb, you stick with me. And if you got a problem with that you know what you can do, Rayna? You and your bullshit accent can land this fucking plane by yourselves.*” (01:15:45)

‘Jika kau ingin tetap hidup dan jual bomnya jangan jauh-jauh dariku. Jika masih tak mau, Tahu apa yang terjadi, Rayna? Kau dan rencanamu itu akan hancur berantakan.’

Rayna : “*(putting down the gun) Okay bodyguard.*” (01:16:01)

‘ (melepaskan pistol) Baiklah pengawal.’

Analisis : Percakapan diatas ditemukan aspek mendorong petutur. Ujaran Cooper yang meyakinkan Rayna untuk bekerja sama, memberikan efek kepada Rayna untuk mengikuti dan mempercayakan kata-katanya agar bisnis bomnya berjalan lancar.

4. Menjengkelkan (*Irritate*)

Dalam aspek ini terdapat 6 (enam) ujaran yang menjengkelkan petutur.

Cooper melihat Ford sedang menyamar di tengah kerumunan orang-orang. Cooper menyapa Ford lalu mereka saling menyindir satu sama lain dengan berujar :

Ford : “*(Shouting) Get out of here! You’re gonna fuck this up without me around to save your girly ass.*” (01:30:27)

‘(Berteriak) Pergi dari sini! Kau akan mengacau tanpa ada aku di dekatmu.’

Cooper : “*(Angry expression) God, i hate you so much!*” (01:30:30)

‘(ekspresi marah) Aku sangat membecimu!’

Analisis : Aspek yang muncul dalam percakapan diatas yaitu menjengkelkan petutur. Hal ini terlihat dalam ujaran Ford yang menyuruh Cooper pergi karena dia akan mengacaukan misi tanpa ada Ford didekat dia. Lalu Cooper berkata kalau dia sangat membenci Ford yang menggangukannya.

5. Menakuti (*Frighten*)

Aspek ujaran ini terdapat 1 (satu) ujaran.

Ketika Fine berhasil masuk ke dalam rumah Rayna, tiba-tiba mafia datang dan mendapati Fine di dapur. Kemudian Fine bertanya siapa yang paling terbaik dan Rayna datang dari belakang sambil memegang sebuah pistol.

Rayna : “*(Putting the gun on his head) I suggest you stay far away from me. Now grab some tissues, because shit’s about to get real sad.*” (00:23:10)

‘(Menaruh pistol di kepalanya) Kusarankan agar menjauh dariku. Ambil tisu, karena ini akan sangat menyedihkan.’

Fine : “*(Shouting) No no!*” (00:23:18)

‘(Berteriak) Tidak tidak!’

Analisis : Percakapan diatas menimbulkan aspek menakuti petutur karena dalam situasi ini Rayna mencoba menakuti Fine dengan mengarahkan sebuah pistol dikepala Fine dan menyarankan Fine untuk menjauh darinya.

6. Menyenangkan (*Amuse*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 1 (satu) ujaran. Ujaran tersebut antara lain :

Fine meminta Cooper untuk memecat tukang tamannya dan Cooper merespon.

Cooper : “*Yeah, sure. You kidding? I’d love it.*” (00:07:36)

‘Ya, tentu. Kau bercanda? Dengan senang hati’.

Fine : “*(Happy expression) You’re the best.*” (00:07:40)

‘(Ekspresi bahagia) Kaulah yang terbaik.’

Analisis : Aspek yang timbul dalam percakapan diatas yaitu menyenangkan petutur. Fine meminta Cooper untuk memecat tukang kebunnya dan Cooper memberikan respon bahwa dia dengan senang hati akan melakukannya. Dan efek yang didapat oleh Fine yaitu dia merasa senang.

7. Membuat Petutur Melakukan Sesuatu (*Get Hearer To Do*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 5 (lima) ujaran.

Setelah menyapa Cooper dan Nancy, Karen meminta seorang bartender untuk membuat sebuah minuman.

Karen : “*Can i have an old fashioned, please?*” (00:19:25)

‘Tolong satu Old Fashioned.’

Bartender : “ *Here you go Miss Walker (putting the drink on the table)*”
(00:19:30)

‘Silakan Nyonya Walker. (menaruh minuman di atas meja)’

Analisis : percakapan diatas menimbulkan aspek membuat petutur melakukan sesuatu. Karen meminta seorang pelayan bar untuk membuat sebuah minuman. Efek yang mempengaruhi pelayan bar yaitu dia membuat dan menyajikan minuman yang dipesan oleh Karen.

8. Mengesankan (*Impress*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 1 (satu) ujaran. Ujaran tersebut yaitu :

Cooper dan Fine sedang menikmati makan malam dan bersulang untuk keberhasilan misi mereka. Fine mengatakan :

Fine : *“Hey, i’ve been thinking i couldn’t do what i do without you. And i’ve been thinking about doing something special for you (putting a little black box)”*
(00:11:18)

‘Aku berpikir bahwa aku tidak bisa melakukan sesuatu tanpamu. Dan aku sedang memikirkan untuk melakukan sesuatu yang spesial buatmu. (menaruh sebuah kotak hitam kecil)’

Cooper : *“(Opening the box with happy expression) Good gravy, Fine”*
(00:11:31)

‘(Membuka kotak hitam itu dengan ekspresi bahagia) Astaga. Kau sangat baik, Fine’

Analisis : percakapan di atas Fine membuat Cooper terkesan dengan ujarannya yang memuji Cooper dengan berujar kalau Fine tidak bisa melakukan misi jika Cooper tidak bersamanya dan memberikan sebuah hadiah untuk Cooper.

9. Membuat Petutur Berpikir (*Get Hearer To Think*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 4 (empat) ujaran.

Saat Cooper dan Nancy sedang bercerita tentang masa-masa kelam, mereka melihat Karen mampir ke bar dan Nancy berujar :

Nancy : *“(Looking at Karen) What’s really so different between us and Karen Walker?”*

‘(Melihat ke arah Karen) Apa perbedaan besar antara kita dan Karen Walker?’ (00:18:30)

Cooper : “ *(Watching Karen) I think literally everything*” (00:18:34)

‘(memperhatikan Karen) Kurasa hampir semuanya.’

Analisis : aspek yang ditemukan yaitu membuat petutur berpikir. Ujaran Nancy membuat Cooper berpikir tentang perbedaan antara mereka berdua dengan Karen Walker dan Cooper berpikir hampir semuanya berbeda.

10. Mengalihkan Perhatian (*Distract Attention*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 4 (empat) ujaran.

Cooper dan Rayna sedang berada di sebuah restoran. Mereka sedang bercerita tentang kebiasaan makan Cooper yang seperti anak-anak. Lalu tiba-tiba seorang pelayan datang dan mengalihkan perhatian mereka.

Pelayan : “*(Opening the wine list) So, do you like to have a look at the wine list?*” (01:04:27)

‘(Membuka daftar anggur) Mau lihat daftar anggurnya?’

Rayna : “*(Taking the list) Yes, Penny you can order it.*” (01:04:31)

‘(Mengambil daftarnya) Ya. Penny, kau boleh pesan.’

Analisis : Percakapan diatas terdapat aspek mengalihkan perhatian petutur. Cooper dan Rayna sedang bercerita dan seorang pelayan datang dan mengalihkan perhatian mereka untuk memperlihatkan daftar anggur. Lalu efeknya Cooper dan Rayna melihat dan memesan sebuah minuman anggur.

11. Menarik Perhatian (*Attract Attention*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 1 (satu) ujaran. Ujaran tersebut antara lain : Cooper dan Rayna memasuki sebuah jet pribadi milik Rayna dan Cooper terkesan dengan jet tersebut. Mereka bercerita di jet sambil Rayna menawarkan segelas minuman. Cooper menarik perhatian Rayna dengan berujar :

Cooper : *“Why are you being so nice to me? Can’t just be because i remind you of some sad Bulgarian clown.”* (01:09:33)

‘Mengapa kau begitu baik padaku? Mustahil hanya karena aku mirip badut Bulgaria yang sedih.’

Rayna : *“You remind me of my mother.”* (01:09:39)

‘Kau mengingatkanku pada ibuku.’

Analisis : Percakapan diatas terdapat aspek menarik perhatian petutur. Situasi diatas mendeskripsikan Cooper dan Rayna sedang bercerita dan menikmati segelas wine di dalam jet. Cooper menarik perhatian Rayna di saat mereka terhening dan Cooper bertanya kenapa Rayna begitu baik padanya. Lalu Rayna merespon Cooper mengingatkannya akan ibunya.

12. Membosankan (*Bore*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 1 (satu) ujaran. Ujaran yang ditemukan antara lain :

Rayna ditahan oleh pihak kepolisian dan dia menyuruh Cooper untuk mencarikan seorang pengacara dan mengambil semua barangnya di hotel. Lalu Cooper berujar :

Cooper : “*Do you think i ’m still work for you?*” (02:00:12)

‘Pikirmu aku masih kerja buatmu?’

Rayna : “*(Moody expression) Whatever. Fuck you.*” (02:00:14)

‘(Ekspresi murung) Terserahlah. Kau brengsek.’

Analisis : percakapan diatas terdapat aspek membosankan petutur. Situasi diatas mendeskripsikan, Rayna menyuruh Cooper untuk mencari pengacara dan dan mengambil semua barangnya di hotel. Dan Cooper bertanya apa Rayna berpikir kalau Cooper masih bekerja untuknya dan efeknya Rayna merasa bosan dengan tindak tuturnya Cooper.

13. Menginspirasi (*Inspire*)

Ujaran dengan aspek ini berjumlah 1 (satu) ujaran. Ujaran yang ditemukan antara lain :

Cooper dan Aldo terjebak di penjara bawah tanah. Cooper menceritakan bahwa Fine telah berkhianat dan dia gagal menjalankan misinya. Lalu Aldo mencoba menyemangati Cooper dengan berujar :

Aldo : “*Don ’t be downhearted. My mama said to me “Aldo, life is full of sorrow and surprises.*” (01:39:47)

‘Jangan sedih begitu. Ibuku bilang “Aldo, hidup penuh kesedihan dan kejutan.” ’

Cooper : **“Good story”** (01:40:12)

‘Cerita yang bagus’

Analisis : percakapan diatas terdapat aspek menginspirasi petutur. Berdasarkan situasi diatas, Cooper merasa telah dikhianati dan gagal menjalankan misinya. Kemudian Aldo berujar pada Cooper untuk tidak bersedih dan memberikan motivasi pada Cooper. Efeknya bagi Cooper yaitu dia merespon Aldo kalau dia telah termotivasi oleh ujaran bijaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi, klasifikasi, dan analisis pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Aspek-aspek perlokusi yang ditemukan dalam film ini yakni : membuat penutur tahu (*bring hearer to learn that*), membujuk (*persuade*), mendorong (*encourage*), menjengkelkan (*irritate*), menakuti (*frighten*), menyenangkan (*amuse*), membuat petutur melakukan sesuatu (*get the hearer to do*), mengilhami (*inspire*), mengesankan (*impress*), membuat petutur berpikir (*get the hearer to think about*), mengalihkan perhatian (*distract*), menarik perhatian (*attract attention*), dan membosankan (*bore*).

Aspek-aspek perlokusi yang tidak ditemukan dalam film ini yakni : menipu (*deceive*) dan memalukan (*embarrass*).

Saran

Penulis menyarankan agar ada peneliti-peneliti yang akan meneliti aspek-aspek tindak ujar lainnya seperti tindak ujar lokusi dan ilokusi yang belum sempat diteliti oleh peneliti dengan menggunakan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to do things with words*. London : Oxford University Press.
- Hurford, J.R, Heasley, B, Smith, M. 2007. *Semantics : A Coursebook*. London : Cambridge University Press.
- Jacobs, D. 2008. "Tindak Perlokusi Dalam Novel *The Guardian* Karya Nicholas Sparks : Suatu Kajian Pragmatik". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Lyons, J. 1977. *Semantics*. Great Britain : Cambridge University Press.
- Leech, G. 1983. *Principles of Pragmatics*. London : Cambridge University Press.
- Supit, M. 2008. "Tindak perlokusi dalam drama *The Season at Sarsaparilla* karya Patrick White : suatu kajian pragmatik". Skripsi. Manado. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Putrayasa, I.B. 2014. *Pragmatic*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pailaha, V. 2015. "Tindak perlokusi dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay suatu kajian pragmatik". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Qiang, K. 2013. *Studies in Literature and Language : on Perlocutionary Act*. Canada : CSCanada.

Searle, J.R. 1970. *Speech acts : An Essay in the Philosophy of Language*. London : Cambridge University Press.

Spy (2015) script. Tersedia di :
http://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=spy-2015. Diakses pada tanggal 29 Mei 2016.

Yule, G. 1996. *Pragmatics*. London : Oxford University Press.

Wardaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. London : Blackwell.